

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik merupakan unggas penyedia daging yang berpotensi tinggi untuk meningkatkan produksinya. Namun memiliki kendala untuk pengembangan ternak dengan tingginya biaya pakan (Pagala dan Nur, 2012).

Itik pedaging merupakan salah satu sumber penghasil daging yang biasa digunakan sebagai bahan makanan. Namun, memiliki kadar lemak yang tinggi sehingga kurang disukai oleh konsumen. Daging yang berkualitas tinggi adalah daging yang memiliki konsistensi tekstur halus, kenyal, warna terang yang cukup, daya ikat air rendah.

Kualitas daging dipengaruhi seperti kandungan nutrisi ransum, penanganan sebelum pemotongan dan setelah pemotongan, (pelayuan, pemanasan, pH daging, antibiotik, marbling dan metode penyimpanan). Kualitas daging dipengaruhi dengan pemberian jumlah nutrisi ransum. Pemberian jumlah nutrisi ransum yang tersedia berbeda antar ransum, sehingga dapat mempengaruhi karakteristik daging. Oleh karena itu, perlu pemilihan ransum yang tepat agar dapat menghasilkan ransum yang berkualitas dan bisa menekan biaya produksi. Ransum yang diberikan pada itik peternak dewasa ini ada yang menggunakan limbah kepala udang sebagai pengganti sumber protein.

Limbah kepala udang mengandung PK 36,75%, LK 5,72%, SK 14,49%, Ca 13,99% dan P 1,28% (Jayanti dan Leoangraini, 2020). Limbah kepala udang memiliki protein yang dapat membentuk jaringan sel baru berperan dalam proses mengikat air pada otot daging, seperti yang dikatakan oleh soeparno (2009) bahwa daya ikat air oleh protein adalah banyaknya air yang terikat oleh daging. Kemampuan daya ikat air berpengaruh terhadap pH akhir dan susut masak pada daging. Judge *et al.* (1989) menyatakan bahwa daya ikat air oleh protein daging berpengaruh terhadap susut masak daging. Daging yang mempunyai daya ikat air dan pH rendah akan banyak kehilangan cairan sehingga terjadi penurunan berat daging yang menyebabkan kualitas daging menurun.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengkaji respon itik hibrida dalam pakan dengan tepung kulit kepala udang terfermentasi dengan konsentrasi yang berbeda dapat meningkatkan kualitas daging.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penambahan tepung kulit kepala udang terfermentasi terhadap kualitas daging itik
2. Berapa jumlah pemberian tepung kulit kepala udang terfermentasi yang dapat memperbaiki terhadap kualitas daging itik

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh penambahan tepung kulit kepala udang terfermentasi terhadap kualitas daging itik
2. Menentukan jumlah pemberian tepung limbah kulit kepala udang terfermentasi yang dapat memperbaiki kimia daging itik.

1.4 Manfaat

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penambahan tepung limbah kepala udang terfermentasi dalam pakan terhadap kualitas itik pedaging.
2. Sebagai informasi kepada peternak tentang cara fermentasi tepung kulit kepala udang dalam campuran ransum agar menjadi bahan alternatif pakan untuk itik pedaging.